

**PENGARUH *FIRM SIZE*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *CURRENT RATIO*  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN  
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Astri Mulat Mawarni<sup>1)</sup>, Nur Kholis<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta  
E-mail: [astrimawarni3@gmail.com](mailto:astrimawarni3@gmail.com)

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta  
E-mail: [nurkholis\\_nuko@yahoo.co.id](mailto:nurkholis_nuko@yahoo.co.id)

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of company size, debt to asset, and current ratio on profitability. Food and beverage companies listed on the IDX for the 2019-2021 period are the population of this study. The number of samples used were 19 companies using a purposive sampling technique. Data analysis using multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that partially firm size, debt to asset ratio have a significant effect on profitability. The current ratio variable has no significant effect on profitability. Simultaneously it shows that firm size, debt to asset ratio, and current ratio have a significant effect on profitability.*

***Keywords*** : *firm size, debt to asset ratio, current ratio, profitability*

**1. PENDAHULUAN**

Perekonomian di Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga. Perusahaan yang paling ambisius dengan sejumlah bisnis penjualan dan telah menjadi eksportir global yang sukses yaitu industri makanan dan minuman serta sanggup bertahan dikala perekonomian konfrontasi. (kemenkeu.go.id, 2021). Dukungan tersebut dilakukan lewat pameran berskala internasional *Global Food Marketplace* yang digelar di Jakarta. Menurut Kemenperin Reni Yanita, ajang ini mewujudkan kekuatan yang akan mengenali kompetensi perusahaan dengan harapan mampu membuat perusahaan berkompetisi akan meningkatkan kemampuan dan memberikan peran serta atas PDB (validnews.id, 2022).

Sub sektor pengolahan nonmigas yang membukukan progres pada tahun 2021 dan tetap tumbuh di masa pandemi Covid-19 yaitu industri makanan dan minuman (databooks.katadat.co.id, 2022). Pada tahun 2017 Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman yang berada pada presentase 9,23%, tahun 2018 berada 7,91%, ditahun 2019 7,78%, di tiga tahun ini lebih cenderung normal. Pada tahun 2020 1,58%, tahun 2021 2,54% yang dimana terlihat tahun 2021 jadi tahun pemulihan (idxchannel.com, 2022)

Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik mencatatkan Produk Domestik Bruto atas mutu kontinu industri makanan dan minuman di tahun 2021 sebesar Rp 775,1 triliun. Angka tersebut maju lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 755,91 triliun. Pertumbuhan industri makanan dan minuman dikatakan positif pada tahun 2020 dan 2021. Namun dikatakan juga melambat dibandingkan masa normal sebelum pandemi dimana kemajuan industri skala diatas 7% (dataindonesia.id, 2022).

Angka presentase PDB industri makanan dan minuman tersebut tentunya terdapat banyak perusahaan yang saling bersaing dalam meningkatkan kualitas produk dan kinerjanya untk mencapai keberhasilan. Investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan berinvestasi

menggunakan analisis rasio. Keputusan tersebut dilakukan dengan membandingkan dan menilai rasio keuangan antar perusahaan yang akan dipilih Prihadi (2019). Rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan yang diukur dan diinterpretasikan sehingga berarti dalam pengambilan keputusan oleh investor.

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas digunakan memperkirakan kesanggupan instansi dalam mendapatkan margin. Salah satu parameter yang berperan di profitabilitas yaitu *return on asset*. Ikatan Akuntan Indonesia (2019) untuk melihat kapabilitas perusahaan dalam memproduksi aset yang dipunyai menggunakan *return on asset*. Profitabilitas harus dimaksimalkan atas pengelolaan aset perusahaan yang dimilikinya dengan baik. *Firm size* mampu mempengaruhi profitabilitas. Industri yang besar kemungkinan mempunyai lebih banyak aset untuk memaksimalkan laba usahanya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Perusahaan mempunyai opsi sumber pendanaan untuk menutupi kurangnya akan kebutuhan dana. Rasio solvabilitas mampu dipergunakan guna menaksir aset perusahaan dalam membiayai utang. Dalam mendapatkan profit solvabilitas sangat berpengaruh untuk perusahaan, sebab semakin bertambah solvabilitas maka semakin tinggi risiko kerugian perusahaan. Perbandingan hutang pada total asset dapat diukur menggunakan *debt to asset ratio*.

Faktor lain yang mempengaruhi *return on asset* yaitu *current ratio*. Keefektifan perusahaan guna menimbang banyaknya total asset lancar yang ada dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang hendak tenggang waktu dapat menggunakan rasio lancar. Kamir (2019) menyatakan rasio lancar berperan untuk mengukur taraf keamanan atau *margin of safety* suatu perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Henny & Sutanto (2022) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas mengungkapkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan atas profitabilitas. Penelitian yang pernah dilakukan Puspitasari (2019) menemukan *debt to asset ratio* berdampak positif pada *return on asset*. Riset lain oleh Febrianti & Sri (2021) menyatakan bahwasanya *current ratio* memiliki dampak positif atas *return on asset*. Didukung dengan hasil riset Prabowo & Sutanto (2019) *current ratio* memberikan dampak positif pada profitabilitas. Semakin besar potensi perusahaan melunasi utang jangka pendeknya lalu semakin meningkat pula potensi perusahaan dalam mencapai keuntungan.

Berbanding dengan penelitian Agape (2018) menemukan bahwa *firm size* tidak mempunyai dampak pada profitabilitas. *Debt to asset ratio* tidak mempunyai dampak pada *return on asset* menurut riset Shahfira & Hasanuh (2021) Semakin bertambah *debt to asset ratio* menunjukkan posisi hutang perusahaan lebih tinggi dibanding asset sehingga berpengaruh pada perusahaan dalam membayar utangnya. Perolehan riset yang dilakukan Irawan & Manda (2021) menemukan bahwa *current ratio* tidak memberikan dampak atas *return on asset*.

Pengkajian perihal profitabilitas telah diteliti menggunakan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Dalam pengkajian ini mengangkat tiga variabel yang berasal dari variabel yang sudah diteliti sebelumnya yaitu *firm size*, *debt to asset ratio*, *current ratio*. Dari uraian diatas terdapat beragam hasil penelitian yang berbeda. Terdapat penelitian yang mengatakan bahwa *size*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* memiliki dampak akan profitabilitas. Ada juga yang menemukan tidak adanya dampak yang relevan antara *firm size*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* pada profitabilitas.

Dengan melihat latar belakangnya dan *research gap* peneliti melakukan pengujian ulang tentang pengaruh *firm size*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* akan profitabilitas. Adapun tujuan dilakukan pengkajian ini yang ingin diungkap adalah menguji pengaruh antara *firm size*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* atas profitabilitas perusahaan. Riset ini berguna sebagai masukan atau dasar perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya. Bagi calon investor, berguna

untuk acuan pertimbangan pengambilan keputusan pada emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pada tahun 1976 Jensen dan Meckling menggagaskan teori agensi. Terdapat kaitan antara *principal*/ pemegang saham dengan *agent*/ manajemen dalam konsep keagenan. Teori ini menjelaskan perusahaan dimiliki oleh banyak pemegang saham yang dijalankan sekelompok manajer., dimana kepentingan kedua belah pihak berbeda bahkan berlawanan. Menurut Silfia (2017) *principal* memberikan kewenangan pada *agent* akan melangsungkan kesimpulan yang terbaik bagi *principal*. Kinerja perusahaan harus dimaksimalkan secara efektif dan efisien dalam pengelolaan yang dilakukan dan menjadi tanggungjawab manajer selaku seorang agent. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan mendapatkan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas sesuai tujuan perusahaan. Dengan tercapainya tingkat profitabilitas tujuan pemegang saham (*principal*) akan terpenuhi yaitu investasinya meningkat, pembayaran dividen lancar, dan harga saham naik. Manajer (*agent*) juga akan mendapatkan keuntungan berupa peningkatan bonus dari pencapaian tujuan perusahaan.

### 2.2. Firm Size

*Size* memperlihatkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar mempunyai kekuatan memperoleh margin lebih tinggi sebab didukung oleh jumlah aset yang banyak menurut Agape (2018). Riset Chandra et al (2021) mengartikan ukuran perusahaan yaitu suatu penentuan maju mundurnya perusahaan. Pendapat lain diungkapkan Wikardi & Wiyani (2017) mendefinisikan instansi dengan ukuran besar bisa ditandakan mendapatkan profit yang tinggi karena sanggup mengatur sumber daya dengan baik.

### 2.3. Debt to Asset Ratio

Perusahaan yang menggunakan hutang berlebihan akan meningkatkan risiko. Permasalahan solvabilitas didalam perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan. Bertambah tingginya rasio solvabilitas kemudian semakin bertambah tinggi berakibat kerugian perusahaan. Menurut Kasmir (2019) *debt to asset ratio* dimanfaatkan untuk menimbang antara total utang pada total aset.

### 2.4. Current Ratio

Current ratio yaitu pertimbangan antara aset lancar dan utang lancar untuk menentukan kesanggupan perusahaan mencukupi kewajiban jangka pendeknya menurut Rambe et al (2021). Berdasarkan riset Sari et al (2019) *current ratio* dimanfaatkan dalam memahami kesanggupan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek. Menurut Yulia Suwanti & Adi (2020) rasio ini yakni ukuran kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajibannya.

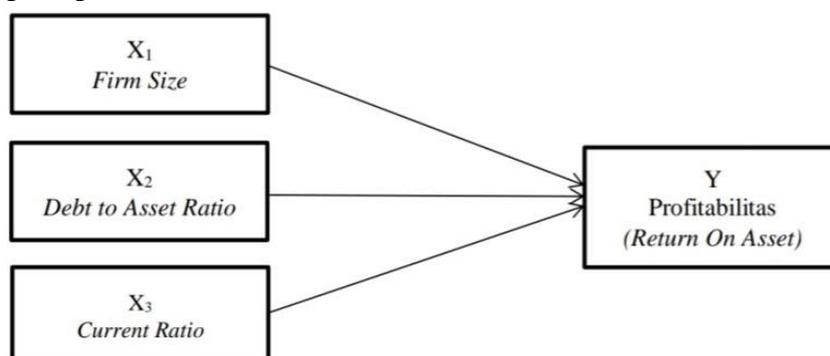
### 2.5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) laba menggambarkan wujud akhir yang hendak diraih oleh perusahaan. Guna menaksir nilai keuntungan perusahaan mampu memanfaatkan rasio profitabilitas. *Return on asset* yaitu rasio keuntungan yang dipergunakan untuk menakar kesanggupan instansi guna memperoleh margin dari aset yang digunakan. Chandra et al (2021) menunjukkan rasio profitabilitas dipergunakan untuk menentukan kedayagunaan perusahaan dalam menciptakan profit menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Kurniawan Gultom et al.

(2020) mendefinisikan *return on asset* adalah margin keuntungan yang dipergunakan untuk memperkirakan efisiensi operasi perusahaan untuk menghasilkan profit

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan dan referensi penelitian terdahulu berikut kerangka pemikiran yang dapat dibentuk pada penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 2.7. Firm Size terhadap Profitabilitas

*Firm size* mampu memberikan dampak pada mutu perusahaan sebab semakin besar ukuran perusahaan lalu semakin lancar menerima sumber keuangan yang bisa digunakan guna menggapai target menurut Indriyani (2017). Riset Chandra et al (2021) tentang pengaruh DER, TATO, dan CR pada ROA menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan mempunyai dampak nyata dan signifikan terhadap ROA. Selanjutnya di penelitian Wikardi & Wiyani (2017) menunjukkan bahwa *size* memberikan dampak yang positif pada tingkat keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah :

**H<sub>1</sub> : Firm Size Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas**

## 2.8. Debt to Asset Ratio terhadap Profitabilitas

Leverage merupakan salah satu faktor yang berdampak atas kinerja keuangan. Nama lain leverage yakni rasio utang. Rasio ini digunakan menaksir kemampuan perusahaan mencukupi kewajibannya berupa utang atas modal yang dimiliki oleh perusahaan Supriati et al (2019). Berdasarkan riset yang dihasilkan oleh Luckieta et al. (2021) perusahaan LQ45 di BEI periode 2013-2017 menunjukkan *debt to asset ratio* ditemukan berdampak pada laba. Hasil riset lain yang dihasilkan Astutik & Anggreny (2020) di PT Indocement Tungal Perkasa Tbk selama 2009-2018, hasil penelitian menemukan adanya akibat antara utang terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengajukan hipotesis berikut :

**H<sub>2</sub> : Debt to Asset Ratio Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas**

## 2.9. Curent ratio terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi *current ratio* yang diciptakan perusahaan, semakin rendah ancaman kesulitan perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Pengkajian yang dijalankan Yulia Suwantara & Adi (2020) tentang pengaruh DER, ukuran perusahaan, rasio lancar, dan WTCO di perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2018 diperoleh hasil CR memiliki dampak terhadap *return on asset*. Selaras dengan pengkajian Astutik & Anggraeny (2020) menemukan adanya dampak *current ratio* atas *return on asset*. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Current Ratio Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas****3. METODE PENELITIAN**

Pengkajian ini termasuk dalam jenis kuantitatif dengan pengolahan angka yang disusun dan bermetodekan statistik. Profitabilitas dinilai dengan menggunakan data sekunder dari *annual report* yang dirilis perusahaan pada website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). SPSS dan *Microsoft Excel* dipergunakan sebagai alat analisis. Dalam riset ini 76 perusahaan sektor makanan dan minuman periode tahun 2019-2021 yang menjadi populasi. Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* berjumlah 19 perusahaan. Berikut tabel kriteria penarikan sampel dalam pengkajian ini :

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Data perusahaan makanan dan minuman yang termasuk daftar listing di BEI tahun 2019-2021	76
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut turut dari tahun 2019-2021	-50
3	Perusahaan tidak menerbitkan lap.keu diBEI secara lengkap tahun 2019-2021	-2
4	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	-5
Jumlah sampel penelitian selama 1 tahun		19

**3.1. Definisi Operasional**

Variabel independen pada riset ini yaitu *firm size*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio*. Sedangkan profitabilitas menjadi variabel dependennya.

***Firm Size***

*Firm size* memperlihatkan pertimbangan besar kecilnya suatu objek menurut Agape (2018). Eiset Astuti (2019) ukuran perusahaan dihitung dalam logaritma natural daro total aset. Untuk menentukan besar kecilnya perusahaan dapat menggunakan rumus berikut :

$$firm\ size = Ln(\text{total asset})$$

***Debt to Asset Ratio***

*Debt to asset ratio* (DAR) adalah rasio utang yang dipergunakan mengukur perbandingan total liabilitas dan total aset Astutik & Anggraeny (2020). Rumus untuk menghitung debt to asset ratio yaitu sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

***Current Ratio***

Menurut Kasmir (2019) rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera lewat waktunya. Untuk menghitungnya menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

***Profitabilitas***

Profitabilitas dalam pengkajian ini menggunakan *return on asset* (ROA) menggunakan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil penelitian

##### 4.1.1. Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.1.1. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual		Keterangan
	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	
Test Statistic	.101		Residual berdistribusi normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>e,d</sup>		

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2023

Pengujian normalitas yang tersaji pada tabel 2 dengan Kolmogorov-Smirnov menampilkan angka Asimetris. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 diartikan melebihi signifikansi 0,05. Jadi data yang dipergunakan didalam observasi ini berdistribusi normal.

##### 4.1.1.2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
	Firm Size	.974	
DAR	.721	1.387	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	.708	1.413	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil data dilah SPSS, 2023

Perolehan tabulasi tabel 3 multikolinieritas menampilkan nilai VIF 1,026 untuk firm size. *Debt to asset ratio* memiliki jumlah VIF 1,387. Variabel current ratio memiliki jumlah VIF 1,413. Artinya variabel independen yang mencakup *firm size*, DAR, dan CR tidak mempunyai nilai toleransi < 0,10. Dengan demikian dapat ditarik simpulan dalam pengkajian ini tidak terdapat multikolinieritas.

##### 4.1.1.3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Keterangan .
(Constant)	.031	
Firm Size	.054	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DAR	.054	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	.775	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2023

Dari temuan uji heteroskedastisitas dalam tabel 4 dengan menggunakan uji Glejser dapat melihat bahwa nilainya sig. adalah 0,054 untuk *firm size*, sig. 0,054 untuk *debt to asset*

*ratio*, dan *current ratio* adalah 0,775. Seluruh variabel independen mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$ . Akibatnya statistik tidak terjalin heteroskedastisitas.

#### 4.1.1.4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	Adjusted R Square	Durbin-Watson	Keterangan
	.456 <sup>a</sup>	.162	1.838	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2023

Menurut hasil pengujian autokorelasi yang diperlihatkan pada tabel 5 diperoleh nilai DW 1,838. Dari nilai DW diperoleh  $du = 1,6845$  dan  $4-du = 2,3155$  dengan hasil akhir  $1,6845 < 1,838 < 2,3155$ . Oleh karena itu ditarik kesimpulan dalam regresi tidak timbul autokorelasi.

#### 4.1.2. Uji Hipotesis

##### 4.1.2.1. Uji F

**Tabel 6. Hasil Uji F**

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	.6,214	.001 <sup>b</sup>	Berpengaruh

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2023

Temuan tabel 6 pengujian F menampilkan nilai F hitung 6,214 dengan angka signifikan  $0,001 < 0,05$  dapat diinterpretasi bahwasanya *firm size*, DAR, dan CR secara simultan (bersama-sama) berdampak atas profitabilitas.

##### 4.1.2.2. Uji t

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	2.244	.029	
Firm Size	-2.282	.027	Berpengaruh signifikan
DAR	3.806	.000	Berpengaruh signifikan
CR	1.766	.083	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 7 memperlihatkan dampak variabel independen secara parsial kepada variabel dependen. Perolehan uji t menunjukkan variabel *firm size* (X1) didapat angka t hitung sebesar -2,282 dengan hasil angka signifikan adalah  $0,027 < 0,05$ . Itu berarti secara parsial variabel *firm size* memberikan dampak positif dan signifikan atas profitabilitas (ROA).

Variabel *debt to asset ratio* (X2) didapat angka t hitung sejumlah 3,806 dengan jumlah signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Itu berarti secara parsial variabel *debt to asset ratio* memberikan dampak positif dan signifikan atas profitabilitas (ROA).

Variabel *current ratio* (X3) didapat angka t hitung sebesar 1,766 dengan angka signifikansi sebesar  $0,083 > 0,05$ . Itu bermakna secara parsial variabel *current ratio* memberikan dampak negatif dan tidak signifikan atas profitabilitas (ROA).

4.1.2.3. Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square	Keterangan
Regression	.218	Berpengaruh

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2023

Temuan koefisien determinasi tabel 8 menampilkan angka Adjusted R Square adalah 0,218 ataupun 21,8%. Ini menerangkan profitabilitas sebanyak 21,8% dihitung berdasarkan return on asset yang dipengaruhi oleh *firm size*, DAR, dan CR. Sementara tersisa sebanyak 78,2% didukung oleh instrumen berbeda diluar model.

4.1.3. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	70.060	31.226
Firm Size	-2.459	1.077
DAR	24.263	6.375
CR	1.023	.579

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2023

Hasil perhitungan analisis regresi linier persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 70,060 - 2,459X_1 + 24,263X_2 + 1,023X_3 + e$$

Interpretasi analisis regresi tersebut ialah sebagai berikut : Nilai kontanta (a) sejumlah 70,060 dengan angka positif artinya apabila semua variabel independen *firm size*, DAR dan CR nilai 0, nilai profitabilitas (ROA) di industri makanan dan minuman sebesar 70,060. Koefisien regresi *firm size* - 2,459 dengan angka negatif artinya variabel *firm size* mempunyai nilai koefisien negative. Hal ini menunjukkan jika *firm size* meningkat maka profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman menurun sebesar 2,459 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Peningkatan pada DAR menyebabkan peningkatan ROA ditunjukkan dengan nilai koefisien DAR yang positif 24,263. Variabel CR dengan angka koefisien positif sebesar 1,023 menandakan bahwasanya kenikan CR juga akan mengakibatkan naiknya profitabilitas.

**4.2 Pembahasan**

**a. Pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas**

Hasil menguji hipotesis mempunyai nilai -2,282 dan nilai signifikansinya sebesar  $0,027 < 0,05$ . Keadaan ini membuktikan bahwasanya perubahan *firm size* (X1) mempunyai pengaruh yang pasti dan signifikan pada profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang tercantum di BEI. Oleh karena itu dinyatakan bahwa H1 diterima. Jika *firm size* meningkat profitabilitas juga akan meningkat. Peningkatan *firm size* yang diikuti peningkatan profitabilitas, menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan kegiatan

produksi dengan baik sehingga penjualan meningkat dan memperoleh laba yang tinggi. Dengan demikian para investor akan tertarik menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut. Sejalan dengan pendapat Yulia Suwanti & Adi (2020) instansi dengan skala besar dapat menjadikan produk berbiaya rendah yang salah satu faktor pembantu dalam menghasilkan keuntungan. Kenaikan laba tersebut akan menyebabkan peningkatan profitabilitas.

**b. Pengaruh *debt to asset ratio* terhadap profitabilitas**

Hasil menguji hipotesis mempunyai nilai sejumlah 3,806 dan angka signifikansinya adalah  $0,000 > 0,05$ . Keadaan ini membuktikan bahwasanya DAR (X2) memberikan dampak pasti dan signifikan atas profitabilitas (ROA) di perusahaan makanan dan minuman termuat BEI. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa H2 diterima. Riset ini serupa dengan riset sebelumnya oleh Puspitasari (2019) yang menemukan bahwa DAR itu ada pengaruh positif dan signifikan pada ROA. Angka DAR tinggi terjadi karena jumlah utang yang banyak dan jumlah aset yang besar dipengaruhi oleh efisiensi operasional perusahaan yang mengetahui bagaimana menggunakan uang mereka untuk menghasilkan keuntungan. Namun menurut Kasmir (2019) jika rasio ini tinggi berarti sumber pendanaan mencukupi. Makin besar hutang maka makin sukar bagi suatu perusahaan untuk memiliki lebih banyak utang, karena ada kekhawatiran tidak sanggup melunasi utangnya dengan aset yang dipunyai.

**c. Pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas**

Hasil penaksiran hipotesis mempunyai nilai sebesar 1,766 dan nilai signifikansinya sebesar  $0,083 > 0,05$ . Dalam hal ini dinyatakan CR tidak memberikan dampak pasti atas profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang tercantum di BEI. Oleh karena itu dapat diputuskan bahwa H3 ditolak. Keadaan ini menandakan bahwasanya semakin tinggi *current ratio* maka profitabilitas perusahaan tersebut menurun. Sebab apabila penaksiran rasionya tinggi, suatu posisi suatu perusahaan belum tentu berjalan dengan baik. Dalam hal ini dikarenakan kas perusahaan tidak dipakai dimanfaatkan sebaik mungkin. Perolehan riset ini ditunjang oleh anggapan serupa yang diijalakan Saragih (2021) adalah jika *current ratio* tinggi berarti laba operasionalnya digunakan untuk membayar utang jangka pendek yang menyebabkan profitabilitas menurun. Sehingga menyebabkan peningkatan *current ratio* dan *return on asset* menjadi menurun.

**5. KESIMPULAN**

Atas hasil pengkajian data dan ulasan hasil riset tentang pengaruh *firm size*, DAR, dan CR terhadap profitabilitas dapat ditarik kesimpulan : *firm size* dan *debt to asset ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021. Sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Keterbatasan pengkajian ini yaitu objek penelitian hanya spesifik di perusahaan makanan dan minuman saja, maka dari itu kecil kemungkinannya digeneralisasikan ke seluruh perusahaan yang tercatat di BEI. Masukan yang diberikan untuk calon investor jika ingin menanamkan modal diharapkan lebih hati-hati dan memperhatikan dalam mencari latar belakang perusahaan yang akan dipilih. Khususnya *firm size*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* memberikan dampak terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Saran bagi para peneliti yang akan mengkaji topik ini secara lebih mendalam diharapkan dapat memperluas

cakupan objek penelitian, menambah variabel penelitian dan jangka waktu yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agape, Sofia Philia. 2018. “Pengaruh Size, Stuktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI,” 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1378/1392>.
- Astuti, Devi Widya. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggungjawab Sosial” 3, no. 2: 179–91. <https://doi.org/10.26460/AD.V3I2.5287>.
- Astutik, Endang Puji, and Ammelia Novita Anggraeny. 2020. “Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2009-2018.” *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 3, no. 1: 56–65. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i1.87>.
- Chandra, Aurick, Felicia Wijaya, Angelia, and Keumala Hayati. 2021. “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, Dan Current Ratio Terhadap Return on Assets.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 2, no. 1: 57–69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>.
- Febrianti, Cindy, and Suartini Sri. 2021. “Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Rtio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA)” 4, no. 2: 108–21.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Henny, and Liana Sutanto. 2022. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 4, no. 1: 301. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17519>.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. 2019. “Modul Level Dasar (CAFB) Manajemen Keuangan.” Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriyani, Eka. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” no. September: 333–48. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>.
- Irawan, Galuh Pramesti, and Gusganda Suria Manda. 2021. “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Return On Asset.” *Costing; Journal of Economic, Business and Accounting* 5, no. 1: 81–89.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawan Gultom, Dedek, Mukhritazia Manurung, and Roni Parlindungan Sipahutar. 2020. “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan

- Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Humaniora* 4, no. 1: 1–14. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>.
- Luckieta, Meilani, Ali Amran, and Doni Purnama Alamsyah. 2021. “Pengaruh DAR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI” 19, no. 1: 17–23.
- Prabowo, Richky, and Aftoni Sutanto. 2019. “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia.” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1: 1–11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>.
- Prihadi, Toto. 2019. “Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi.” Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspitasari, Endang. 2019. “Pengaruh Curerent Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Baverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.” *Progress in Retinal and Eye Research* 561, no. 3: S2–3.
- Rambe, Ihsan, Muhammad Arif, and Zulaspan Tupti. 2021. “Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 21, no. 2: 147–61. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i2.7898>.
- Saragih, Joana L. 2021. “Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” 7, no. 1: 49–57.
- Sari, Nopita, Rika Malia, Ronald Hasudungan Rajagukguk, Ivana Ivana, Selin Govinna, and Mas Intan Purba. 2019. “Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Wholesale Dan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017.” *Owner* 3, no. 2: 30. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.120>.
- Shahfira, Dwi, and Nanu Hasanuh. 2021. “The Influence of Company Size and Debt to Asset Ratio on Return On Assets.” *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 1: 9–13. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8807>.
- Silfia, Zuhairini. 2017. “Pengaruh Konsevatisme Akuntansi, Islamic Social Reporting, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2” 3, no. 4: 35–55.
- Supriati, Diana, R. Kananto, and Asiva Kusriananda. 2019. “The Effects of Intellectual Disclosures Capital, Debt to Assets Ratio, Debt Equity Ratio, Company Size And Assets Turnover on Company Profitability” 73, no. Aicar 2018: 104–9. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.23>.

- Wikardi, Lucy Dewi, and Natalia Titik Wiyani. 2017. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Online Insan Akuntan* 2, no. 1: 99–118.
- Yulia Suwantari, Putu, and I Ketut Yudana Adi. 2020. "Pengaruh DER, Firm Size, CR, Dan WCTO Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018." *Journal Research Accounting* 02, no. 1: 21–32. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>.